


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Hal ini dapat kita pahami dalam kandungan al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Berdasarkan isi kandungan ayat 2 pada surah Yusuf jelas bahwa sumber ajaran Islam adalah menggunakan bahasa Arab.

Jadi mempelajari bahasa Arab merupakan kunci penentu atau memiliki peran sentral dalam bidang kajian agama Islam, khususnya bagi bangsa Indonesia yang beragama Islam. Kita ketahui bahwa Indonesia memiliki Departemen Agama atau sekarang berubah nama menjadi Kementerian Agama, dimana madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, dan 'aliyah, yang bernaung dibawah Kementerian Agama telah membuat sebuah kurikulum bahasa Arab untuk mempersiapkan peserta didik mencapai kompetensi dan mampu merefleksi pengalamannya sendiri.

Dalam pelajaran bahasa Arab terbatas pada kemahiran reseptif -- memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan--,

sedangkan kemahiran produktif atau ekspresif --menjadikan bahasa Arab sebagai media komunikasi baik lisan maupun tulis-- belum maksimal.

Oleh karena itu, peserta didik dituntut harus menguasai empat keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-'istima'*) yang merupakan satu kesatuan yang disebut *Nazdariah al-wihdah*¹. Selain itu juga ada beberapa segi unsur bahasa Arab terdiri dari: tata bunyi (fonologi/*'ilm al-ashwat*), tata-tulis (ortografi/*Kitabah al-huruf*), tata-kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosa kata (*al-mufradat*)².

Seiring dengan perkembangan, pelajaran bahasa Arab telah dipelajari oleh pendidikan umum seperti SMU/SMK, SMP dan bahkan sampai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Hal ini tidak lain karena bahasa Arab merupakan kunci utama untuk dapat memahami kandungan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan menunjukkan ada dua hal yang perlu dibenahi yaitu guru dan siswa. Dua hal ini penyebab proses kegiatan mengajar bahasa Arab tidak dapat berhasil secara maksimal. Untuk guru sering memberikan materi pembelajaran atau bahan ajar, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran masih belum bervariasi atau bahkan bersifat monoton, sedangkan untuk siswa tidak semua yang pandai membaca al-

¹ Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) h. 1

² Ahmad Fuad Effendy, *Metoddologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat 2009), h. 102.

Qur'an, sehingga hal ini menjadi kendala siswa untuk dapat memahami pelajaran bahasa Arab khususnya dari segi struktur tentang letak posisi *mubtada*, *khobar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at*. Hal ini terlihat dari hasil siswa kelas V semester II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari yang banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal pada pola kalimat atau struktur dan selain itu juga sarana yang kurang mendukung.

Melihat permasalahan di atas, jelas bahwa guru dalam pemilihan dan penggunaan metode serta media masih kurang efektif dan belum optimal, sedangkan untuk siswa perlu terobosan baru untuk dapat memecahkan kesulitan siswa dalam hal memahami pelajaran bahasa Arab dari segi struktur serta sarana yang belum mendukung guna memperlancar proses pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam menentukan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari pada pembelajaran bahasa Arab dari segi penguasaan struktur tentang letak posisi *mubtada*, *khobar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at*. Untuk itu diadakan salah satu cara yang nantinya dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari dengan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Oleh karena itu, peneliti memilih media *strip story* untuk materi struktur tentang letak posisi *mubtada*, *khobar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at* pada pembelajaran bahasa Arab yang memberikan nuansa yang positif untuk

menghilangkan rasa kejenuhan dalam belajar dan juga diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab terutama penguasaan struktur.

Berpijak pada peninjauan awal di atas, maka perlu adanya penggunaan media *strip story* dalam penyampaian bahan ajar, sehingga penulis melakukan penelitian tentang tindakan kelas yang mengangkat judul **”Meningkatkan penguasaan struktur bahasa Arab melalui media strip story pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari”**

Agar hasil pembelajaran bahasa Arab meningkat maka diperlukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara. Penggunaan media *strip story* sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan penguasaan struktur bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari dan meningkat juga hasil pembelajaran bahasa Arabnya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh kemampuan yang lebih dalam pembelajaran.
2. Penguasaan struktur, adalah kemampuan siswa untuk memahami letak kata dalam suatu kalimat pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

3. Media *strip story*, adalah media yang berisi suatu lembaran kisah yang dipotong-potong alur ceritanya dengan menggunting satu kalimat menjadi berkeping/potongan, baik kalimat-kalimat ditulis atau diketik dengan jelas dan mengosongkan ruang ekstra antara setiap kalimat dengan kalimat lain³. Adapun alur cerita dipisah kalimat perkalimat dengan cara ditempel di papan tulis beserta letak kedudukan (posisi) suatu kata yang diperagakan satu persatu oleh peserta didik, sedangkan pendidik (guru) sebagai mediator atau fasilitator saja.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya media pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi penguasaan struktur bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari.
2. Media-media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan belum optimal dan efektif pada penguasaan struktur bahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil penerapan media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan struktur dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari?

³ Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994). h. 95

E. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media *strip story* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari pada mata pelajaran bahasa Arab tentang penguasaan struktur.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut,

”Diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan media strip story lebih dapat meningkatkan hasil penguasaan struktur bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari dalam mata pelajaran bahasa Arab”.

G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siswa dapat menguasai struktur dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari sebagai berikut:

- a. Letak kata pada posisi *mubtada*
- b. Letak kata pada posisi *khabar*
- c. Letak kata pada posisi *zharof*
- d. Letak kata pada posisi *jar majrur* dan
- e. Letak kata pada posisi *na 'at*

H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- a. Guru
 - Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - Meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa.
 - Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
- b. Siswa
 - Meningkatkan prestasi belajar seperti penguasaan struktur bahasa Arab dan mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa.
 - Memberikan variasi pengalaman belajar kepada siswa
 - Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.
- c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar dan perbaikan serta meningkatnya mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran terdiri dari kata "ajar" dan mendapat awalan "pe" serta akhiran "an" yang artinya suatu proses belajar dan mengajar antar guru dan siswa⁴. Menurut Damyati dan Mujiono, pembelajaran ialah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pengorganisasian dalam mendesain belajar yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menetralkan tujuan pembelajaran, dimana anak didik sebagai subjek yang lebih aktif sedang pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dalam konteks KTSP pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui dan memahami serta melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Adapun kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan terdiri dari :

1. Berpusat pada peserta didik;
2. Mengembangkan kreatifitas peserta didik;
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan

⁴ St. Verbianto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widia Suara, 1994), h. 45.

⁵ Damyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 297.

5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam⁶.

Pembelajaran bahasa Arab banyak diadopsi dari metode-metode yang berkembang di Eropa, mulai dari metode gramatika terjemah sampai dengan metode langsung. Berdasarkan adopsi dari Eropa, maka bentuk pengajaran bahasa Arab di tanah air, khususnya di lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah mulai diperbaharui.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua sistem yaitu sistem terpadu (*Nazdariah al-wihdah*) dan sistem terpisah-pisah (*Nazdariah al-furu'*). Namun kedua sistem tersebut tidak menafikan unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-ashwat*), tata-tulis (ortografi/*Kitabah al-huruf*), tata-kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosa kata (*al-mufradat*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-'istima'*).⁷ Untuk mencapai kompetensi siswa harus dapat menguasai bahasa Arab dengan pelbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa tersebut.

Dalam dunia belajar mengajar, dikenal istilah pemerolehan bahasa (*iktisab al luqhah - language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*ta'allum al luqhah - language learning*). Pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa kedua secara alamiah melalui bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan

⁶ H. Abin Syamsudin Makmur, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), h. 220 – 221.

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat 2009), h. 102.

belajar adalah proses penguasaan bahasa, terutama kaidah-kaidahnya, secara sadar sebagai akibat dari pengajaran oleh guru atau sebagai hasil belajar secara mandiri.

Kita ketahui bahwa sistem bahasa yang dikuasai melalui belajar hanya berfungsi sebagai "monitor" yang dalam keadaan tertentu berfungsi untuk menyunting dan memperbaiki wacana yang dimiliki dari pemerolehan. Misalnya, para siswa pondok pesantren yang diberi kesempatan banyak untuk terlibat langsung dalam penggunaan bahasa Arab, cenderung lebih lancar berbicara dari pada siswa pondok pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman nahwu-sharaf.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dikemukakan konsep lingkungan bahasa dan bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab.

1. Konsep Lingkungan Bahasa

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Adapun lingkungan pembelajaran bahasa terbagi dua yaitu: lingkungan formal dan lingkungan informal.

a. Lingkungan formal, mencakup aspek pendidikan formal dan nonformal, dan sebagian besar berada didalam kelas atau laboratorium. Apakah lingkungan formal ini memberikan masukan kepada pelajar berupa sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa) atau wacana bahasa (keterampilan berbahasa), tergantung kepada tipe pembelajaran atau metode yang digunakan oleh pengajar. Namun terdapat

kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan lebih banyak sistem bahasa daripada wacana bahasa.

- b. Lingkungan informal, memberikan komunikasi yang alamiah, dan sebagian besar berada di luar kelas. Oleh karena itu lingkungan informal ini memberikan lebih banyak wacana bahasa daripada sistem bahasa. Bentuknya bisa berupa bahasa yang digunakan oleh guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, buku bacaan umum, koran dan majalah, siaran radio dan televisi, film dan sebagainya.

2. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab

Untuk lingkungan bahasa di dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah lingkungan formal sedangkan untuk lingkungan informal sangat terbatas.

a. Lingkungan Bahasa Arab Formal

Untuk lingkungan bahasa Arab formal dapat berfungsi memberikan pemerolehan atau wacana bahasa (keterampilan berbahasa bukan hanya pengetahuan bahasa), maka kegiatan pembelajaran di kelas menerapkan gabungan pendekatan komunikatif yang kontekstual sebagaimana diuraikan berikut ini :

- 1) Menggunakan strategi yang bertumpu pada kegiatan komunikatif bukan drill mekanistik, dan tidak terfokus pada penjelasan kaidah-kaidah.
- 2) Menggunakan materi yang bervariasi dan memperhatikan prinsip-prinsip kebermaknaan, keterpakaian, dan kemenarikan.

- 3) Memperluas input kebahasaan bagi siswa dengan penugasan membaca buku, majalah, koran siaran radio, televisi dan situs internet berbahasa Arab.
- 4) Memberikan peran yang dominan kepada siswa untuk berkomunikasi.
- 5) Menggunakan metode yang relevan dan teknik-teknik yang bervariasi.
- 6) Merancang berbagai kegiatan penunjang seperti latihan menulis insya, latihan wawancara pada perbendaharaan *mufradat*.

b. Lingkungan Bahasa Arab Informal

Sedangkan lingkungan bahasa Arab informal, bukan sesuatu yang sangat mudah harus diperlukan kesabaran, ketelatenan, konsisten, dan waktu yang panjang. Berbagai lembaga pendidikan telah menggunakan beberapa strategi ada yang berhasil dan juga gagal diantara strategi tersebut adalah :

1) Sumber Daya Manusia

Pengadaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi komunikatif bahasa Arab baik lisan maupun tertulis. Mereka yang menjadi "model" sekaligus penggerak yang mampu menjadi "lawan bicara" siswa dalam kegiatan komunikasi.

2) Lingkungan Psikologis

Penciptaan lingkungan psikologis yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

3) Lingkungan Pandang/baca

Menciptakan lingkungan pandang/baca relatif lebih mudah, dan apabila dirancang dengan baik, dapat memberikan efek yang cukup kuat bagi pemerolehan siswa. Sebagai contoh, papan nama seperti kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dst). Demikian juga pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab dan agama ditulis dalam bahasa Arab, baik juga diprogram pemajangan sejumlah mufradat dan *asa:li:b* di depan ruang kelas secara harian atau mingguan.

4) Lingkungan Dengar

Menciptakan lingkungan dengar bisa dilakukan dengan menyampaikan pengumuman-pengumuman lisan dalam bahasa Arab.

5) Lingkungan Pandang-Dengar

Lingkungan pandang-dengar bisa diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, misal pemutaran film berbahasa Arab atau tayangan televisi Arab.

6) Kelompok Pencipta Bahasa Arab

Penciptaan lingkungan psikologis yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab⁸.

⁸Ahmad Fuad Effendy, *Op. Cit.*, h. 207 – 113.

Bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab khususnya penguasaan struktur pada peserta didik telah efektif dan efisien. Dengan kata lain, seorang guru atau pengajar dalam menyajikan pembelajaran bahasa Arab khususnya penguasaan struktur dapat menanamkan minat peserta didik, sehingga dengan mudah dipahami peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

B. Pembelajaran Struktur

Dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi. Pada dasarnya, kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian, (a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa (*al-nahwu* dan *al-sharf*), dan (b) pemberian latihan atau drill. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, deduktif atau induktif⁹.

1. Pengenalan Kaidah

Pengenalan kaidah dapat dilakukan dengan cara deduktif atau induktif. Ada dua hal, yang perlu dicatat berkaitan dengan pengenalan kaidah. Pertama, bahwa penting bagi siswa dituntut untuk mampu memahami dan memfungsikan kaidah dalam praktek berbahasa. Kedua, topik-topik ilmu nahwu perlu dipilih berdasarkan frekuensi pemakaiannya, sesuai dengan tingkat atau level pembelajaran, dan hasil analisis kontrastif (Arab-Indonesia) yang menunjukkan struktur mana yang paling sulit bagi pelajar.

⁹ *Ibid.*, h. 106.

a. Cara Deduktif

Pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.

Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa, dan dengan daya nalarnya mereka dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah itu setiap kali diperlukan.

Kelemahannya, pelajar cenderung hanya menghafalkan kaidah dan kurang terlibat dalam proses pemahamannya. Akibatnya pelajar kurang mampu menerapkan kaidah dalam praktek berbahasa yang sesungguhnya.

b. Cara Induktif

Dilaksanakan dengan cara, guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*al-amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Setelah itu siswa diminta membuat contoh-contoh kalimat buatan mereka sendiri.

Dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah dan menerapkannya dalam kalimat yang mereka susun. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup,

maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa.

Yang dianggap sebagai kelemahan dari cara ini ialah, banyaknya waktu yang diperlukan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah baru, sehingga pelajar bahasa yang telah dewasa biasanya kurang sabar. Suatu hal yang harus dihindari dalam pengenalan kaidah, baik dengan cara deduktif maupun induktif, ialah kecenderungan berlama-lama dalam membahas kaidah-kaidah tanpa sempat melakukan latihan berbahasa itu sendiri, sehingga kegiatan di dalam kelas lebih menyerupai kegiatan analisis bahasa dari pada kegiatan berbahasa. Akibatnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu hanya tinggal sebagai pengetahuan.

c. Latihan (Drill)

Beberapa pendekatan dan metode mutakhir menekankan perlunya penyajian gramatikal fungsional (*an-nahwu al-wazhifi*), baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Yang ditekankan bukanlah penguasaan kaidah, apalagi sekedar menghafalkan definisinya, melainkan kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal. Oleh karena itu latihan yang diberikan berbentuk drill pola kalimat.

Ada tiga jenis latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa satu urutan yang merupakan kesatuan, yakni:

1). Latihan mekanis

Pada dasarnya latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

a. Pengulangan sederhana, misalnya

فتح المدرس كتابا

b. Penggantian sederhana, misalnya

حامد يحب قميصا ابيض

c. Penggantian berganda, misalnya

ركب احمد دراجة

d. Transformasi, misalnya

سافر خالد الى العاصمة

e. Penggabungan kalimat dengan penambahan *ism al-maushul*

قرأت الكتاب الذي اشتريته بالأمس

Untuk melaksanakan latihan-latihan mekanis ini, sebaiknya guru memulai dengan memberikan contoh-contoh dan menunjukkan bagian mana yang harus diubah. Untuk variasi, pelaksanaan drill dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Guru membacakan atau memberikan stimulus dan murid diminta merespon.
- Guru memutarakan tape recorder dan menunjuk siswa untuk merespon satu persatu.
- Guru meminta seorang siswa untuk mempersiapkan dan memimpin satu drill tentang pokok bahasan tertentu.
- Guru meminta para siswa melakukan drill secara berpasangan (seorang membacakan stimulus dan yang lain merespon, kemudian bertukar peran)¹⁰.

2). Latihan bermakna

Kalau latihan-latihan mekanis sepenuhnya bersifat manipulatif, karena kalimat-kalimat yang diucapkan oleh siswa sama sekali tidak dihubungkan dengan konteks atau situasi, maka latihan-latihan bermakna ini walaupun belum sepenuhnya bersifat komunikatif, sudah dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan sebagai latihan semi-komunikatif.

Pemberian konteks, untuk meningkatkan latihan manipulatif menjadi latihan bermakna atau semi-komunikatif, dapat berupa:

a). Alat peraga atau media pembelajaran

Media ini bisa berupa benda-benda alamiah atau gambar-gambar, yang dipakai untuk memberikan makna pada kalimat-kalimat yang dilatihkan. Sebagai contoh berikut ini:

¹⁰ *Ibid.*, h. 113

- Guru mempersiapkan gambar yang menunjukkan macam-macam kata ganti (*dhamir*) seperti :

انت تتناول الفطور في الساعة السادسة

Selanjutnya guru menunjuk gambar dan siswa diminta merespon dengan mengucapkan kalimat dengan mengindahkan perubahan bentuk kata kerja sesuai dengan jenis kata ganti (*dhamir*) yang ditunjuk guru.

- Guru menampilkan satu model kalimat seperti ini :

رايت قطارا

Kemudian guru mempertunjukkan gambar suatu benda yang berfungsi sebagai *maf ul bih*.

b). Situasi kelas

Benda-benda yang ada di dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk pemberian makna. Di bawah ini contoh latihan tentang *maf ul bih* dan *dhamir* dengan memakai situasi di dalam kelas sebagai konteksnya.

هل رايت الجدار؟ نعم رايته

Ini latihan dengan penggunaan kata penunjuk tempat (*zharf al-makan*)

جلس المدرس وراء فريد

3). Latihan komunikatif

Latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosa kata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang ditentukan. Dalam metode audio lingual, latihan komunikatif ini baru diberikan beberapa bulan setelah latihan-latihan manipulatif. Dalam metode komunikatif atau metode eklektik, latihan komunikatif bisa diberikan pada pertemuan pertama pelajaran bahasa.

Misal siswa telah diberi contoh pola kalimat:

كم قلما لك ؟

Latihan selanjutnya diterapkan berpasangan dengan menetapkan topik atau materi yang dipercakapkan, berdasarkan pola kalimat yang dilatihkan¹¹.

Dengan urutan ini tidak berarti bahwa jenis latihan pertama harus diberikan dalam kurun waktu tertentu baru kemudian boleh dilanjutkan dengan jenis latihan kedua dan selanjutnya. Ketiga jenis latihan itu, bisa saja diberikan secara berurutan dalam satu jam pelajaran.

Penerapan ketiga jenis latihan ini adalah merupakan implementasi dari metode eklektik, yaitu gabungan antara metode *audio-lingual* dan metode komunikatif. Seperti diketahui, metode *audio-lingual* menekan pada latihan

¹¹ *Ibid.*, h. 114 - 119.

mekanis, sedangkan metode komunikatif menekan pada latihan komunikatif. Untuk menggabungkan keduanya dijumpai dengan latihan bermakna atau semi-komunikatif.

C. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media hanya digunakan untuk membantu menghidupkan dan meningkatkan kegiatan belajar. Akan tetapi, diharapkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, pemanfaatan media oleh instruktur/guru tersebut akan lebih inovatif dan lebih bermanfaat bagi para siswa. Oleh karena itu, perlu ada klasifikasi dari media pengajaran yang sesuai dengan frekuensi penggunaan dan kemudahan pengadaannya antara lain sebagai berikut:

1. Media proyeksi

- a. Projector slider, adalah media visual yang terbuat dari film positif kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film positif yang biasa digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2 x 2 inci. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan/ materi yang akan disampaikan.
- b. Projector film strip adalah media visual proyeksi diam, yang terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan (merupakan gelang, antara ujung yang satu dengan ujung yang lainnya bersatu). Jumlah frame atau gambar dari suatu film strip ada yang berjumlah 50 buah dan ada pula yang berjumlah 75 buah dengan panjang 100 sampai dengan 130 cm.

- c. OHP (*overhead projector*), adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis.

Ada dua jenis model OHP, yaitu :

- 1) OHP Classroom, yaitu OHP yang dirancang dan dibuat secara permanen untuk disimpan di suatu kelas atau ruangan. Biasanya memiliki bobot yang lebih berat dibandingkan dengan OHP jenis portable.
- 2) OHP Portable, yaitu OHP yang dirancang agar mudah dibawa kemana-mana, sehingga ukuran dan bobot beratnya lebih ringkas¹².

2. Media elektronik

- a. Video-tape, adalah media video-cassette recorder (VCR) perekamannya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi: sedangkan media film, perekaman gambarnya menggunakan film selluloid yang positif dan gambarnya diproyeksikan melalui proyeksi ke layar. Secara umum, kelebihan media VCR sama dengan kelebihan yang dimiliki oleh media televisi terbuka. Selain itu, media VCR ini memiliki kelebihan lainnya yaitu programnya dapat diulang-ulang. Akan tetapi, kelemahannya adalah jangkauannya terbatas.
- b. Televisi, adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Jenis

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Frafindo Persada, 2008), h. 47-50

media televisi diantaranya: televisi terbuka (*open boardcast television*), televisi siaran terbatas/TVST (*Cole Circuit Televirion/CCTV*).

a) Media Televisi Terbuka

Media televisi terbuka yaitu media audio-visual gerak yang penyampaian pesannya melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari satu stasiun, kemudian pesan tadi diterima oleh pemirsa melalui pesawat televisi.

b) Media Televisi Siaran Terbatas (TVST)

TVST atau CCTV yaitu media audio visual gerak yang penyampaian pesannya melalui kabel (bukan TV kabel). Dengan perkataan lain, kamera televisi mengambil suatu objek di studio, misalnya guru yang sedang mengajar, kemudian hasil pengambilan tadi didistribusikan melalui kabel-kabel ke pesawat televisi yang ada di ruangan-ruangan kelas¹³.

3. Media cetak

- a. Buku teks, adalah buku yang disusun dengan urutan (*sequence*) dan ruang lingkup (*scope*) GBPP tiap bidang studi yang telah disesuaikan untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

¹³ *Ibid.*, h. 51-53

b. Brosur, adalah pengumuman atau pemberitahuan mengenai sesuatu program atau pelayanan¹⁴.

4. Gambar

a. Stick figures, adalah gambar garis yang sederhana dan dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.

b. Fotografi, adalah foto yang berbentuk visual dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, dan teknik pengambilan yang baik¹⁵.

5. Papan

a. Papan tulis, adalah papan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan memanfaatkan indra lihat.

b. Papan bulletin, adalah papan yang digunakan untuk menampilkan visual tiga dimensi dan biasanya ditempatkan pada lokasi yang menarik perhatian orang-orang yang lewat untuk membacanya.

c. Papan panel, adalah papan yang berlapis kain panel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.

d. Papan kantong, adalah papan yang terbuat dari triplek atau karton tebal berukuran 90 cm dan tinggi 60 cm dan beberapa karton kecil yang bertuliskan kata-kata¹⁶.

¹⁴ *Ibid.*, h. 87-91

¹⁵ *Ibid.*, h. 113-117

¹⁶ *Ibid.*, h. 125-126

Dari berbagai media tersebut, maka media *strip story* termasuk pada media papan karena cara kerja media *strip story* hampir sama dengan media papan yang dapat memberikan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Dalam pemerolehan pengetahuan ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*)¹⁷. Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat 'simpul'. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata 'simpul' pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol

¹⁷ *Ibid.*, h. 7

tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan sebagai berikut¹⁸ :

Pesan diproduksi		pesan dicerna dan diinterpretasi dengan :
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb	↔	Mendengarkan
Memvisualkan melalui film foto, lukisan, gambar, model patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal	↔	Mengamati
Menulis atau mengarang	↔	Membaca

Dari uraian tersebut memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan ransangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

D. Media *Strip Story* dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Media *Strip Story*

Strip Story adalah media kepingan atau potongan-potongan kertas¹⁹, yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Media *strip story* ini merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-

¹⁸ *Ibid.*, h. 8

¹⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), cet ke 2, h. 80.

siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, media *strip story* adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai pembelajaran yang ada unsur permainan sehingga menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di bawah ini cara dalam penggunaan media *strip story* sebagai berikut:

- a. Kalimat-kalimat ditulis atau diketik dengan jelas dengan mengosongkan ruang ekstra antara setiap kalimat dengan kalimat lain²⁰.
- b. Lembaran kisah dipotong-potong dengan gunting menjadi berkeping dengan satu kalimat buat satu keping/potongan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *strip story* adalah berupa kepingan kertas yang berisi satu kalimat pada materi yang dipelajari.

Ada beberapa karakteristik media *strip story*, yaitu:

- a) Harus autentik, artinya siswa dapat melihat langsung objek materi yang terpotong-potong.
- b) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam materi.
- c) Ukuran tulisan proposional, sehingga siswa mudah melihat benda/objek yang dipotong-potong.

²⁰ Hamalik, *Op. Cit.*, h. 95

- d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Atas dasar karakteristik tersebut maka media *strip story* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan media *strip story* adalah :

- a) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan objek materi pelajaran.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Memperjelas objek yang sedang dibahas.
- e) Harganya murah dan mudah digunakan.

2. Kelemahan media *Strip Story* adalah

- a) Hanya menampilkan persepsi indera mata.
- b) Terbatas pada struktur saja.

Keefektifan media *strip story* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berupaya membina keterampilan, pengetahuan, sikap dan minat para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru dengan menggunakan media *strip story* secara visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Media *strip story* secara visual mudah dicerna dan disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila

siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah bentuk permainan, dengan media *strip story* akan lebih mempunyai daya tarik bagi para siswa kelas V karena mengandung permainan yang bersifat menantang siswa untuk saling berlomba dalam menguasai struktur Arab.

Bagaimana siswa belajar melalui *strip story* adalah sebagai berikut:

- a. Kepingan/potongan kertas yang disajikan merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Kepingan/potongan kertas yang disajikan membantu para siswa dalam mengingat-ingat isi materi.
- c. Kepingan/potongan kertas yang disajikan harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- d. Kepingan/potongan kertas yang disajikan hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga dipusatkan pada bagian struktur Arab bukan yang lain.

Dengan demikian media *strip story* merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kalimat dalam kepingan kertas untuk tata bahasa Arab.

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara

terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan²¹ dan juga hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan²².

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

²¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 276

²² Ibid. h. 277

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pelaihari untuk mata pelajaran Bahasa Arab. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Arab dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 Siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran semester II 2010/2011, yaitu bulan Pebruari sampai dengan Maret 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab melalui pembelajaran media *strip story*.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD):

1. Mengenalkan media *strip story*;
2. Mempraktekkan media *strip story* secara acak.

Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Media *strip story* dalam menggunakan struktur bahasa Arab seperti mencari letak kata dari struktur bahasa Arab secara acak.
2. Lembar Kerja Siswa;
3. Lembar Pengamatan;
4. Lembar evaluasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang guru bahasa Arab dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari yang terdiri dari satu orang guru bahasa Arab dan 15 siswa dengan komposisi laki-laki 9 siswa dan perempuan 6 siswa, sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan penguasaan struktur bahasa Arab melalui media *strip story*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui media *strip story* dalam materi penguasaan struktur bahasa Arab dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes.

- a. Observasi: dipergunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam KBM dan implementasi penggunaan media *strip story*.
- b. Wawancara: dipergunakan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran melalui media *strip story*.
- c. Tes: dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

Tes mendemonstrasikan struktur bahasa Arab dengan media *strip story*.

2. Guru

- a. Dokumentasi kehadiran siswa
- b. Observasi: hasil observasi

3. Kompetensi yang ingin dicapai

- a. Standar Kompetensi

Mendemonstrasikan struktur bahasa Arab dengan media *strip story*

- b. Kompetensi Dasar

- 1) Mengingat struktur bahasa Arab dengan media *strip story*
- 2) Menunjukkan struktur bahasa Arab dengan media *strip story* secara baik dan tertib.
- 3) Mempraktikan struktur bahasa Arab dengan media *strip story* dari awal sampai dengan akhir.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Implementasi pembelajaran guru terhadap penggunaan struktur bahasa Arab dengan media *strip story*: menganalisis tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran guru terhadap penggunaan struktur bahasa

Arab dengan media *strip story* dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

2. Implementasi kegiatan belajar siswa terhadap penguasaan struktur bahasa Arab dengan media *strip story*: menganalisis tingkat keberhasilan implementasi kegiatan belajar siswa terhadap penguasaan struktur bahasa Arab dengan media *strip story* dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.
3. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai hasil praktik kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

H. Prosedur Penelitian

Siklus I

Siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Guru dan teman sejawat melakukan analisis kurikulum dan silabus bahasa Arab pada materi struktur (*tarkib*) yang menekankan pada menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* untuk penguasaan struktur *muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at* bahasa Arab.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD),

indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, media/alat pembelajaran, penilaian dan evaluasi dalam kemampuan keberhasilan implementasi pembelajaran struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* bahasa Arab melalui media *strip story*.

- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen observasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Membuat alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

- f. Membuat alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil tes siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor frekuensi}}{\text{skor jumlah}} \times 100\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times \text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

2. Pelaksanaan (*Actualiting*)

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Menunjukkan/memperlihatkan pembelajaran bahasa Arab dengan media *strip story* pada penguasaan struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar*

majrur, kabar muqaddam, dan na'at dalam materi lingkungan sekolah (Siklus I).

- d. Guru memberikan alasan/dasar pemikiran menggunakan media *strip story*
- e. Dari alasan/urutan penggunaan media *strip story* tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai mengenai penguasaan struktur *muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at* dalam materi lingkungan sekolah (siklus I).
- f. Melakukan penilaian dan alat evaluasi
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa dalam melakukan dengan menggunakan media *strip story* dengan baik dan benar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- a. Aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan media *strip story* mendapat perolehan skor 75%.
- b. Aktivitas siswa yang mampu menggunakan media *strip story* dalam proses belajar mengajar mendapat perolehan skor 75%.

- c. Data hasil evaluasi siswa terhadap penguasaan struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* bahasa Arab yang mendapat perolehan skor 70%.

Siklus 2

Seperti hanya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Guru dan teman sejawat melakukan analisis kurikulum dan silabus bahasa Arab pada materi struktur (*tarkib*) yang menekankan pada menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* untuk penguasaan struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* bahasa Arab.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, media/alat pembelajaran, penilaian dan evaluasi dalam kemampuan keberhasilan implementasi pembelajaran struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* bahasa Arab melalui media *strip story*.

- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen observasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Membuat alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

- f. Membuat alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil tes siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor frekuensi}}{\text{skor jumlah}} \times 100\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times \text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

2. Pelaksanaan (*Actualiting*)

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Menunjukkan/memperlihatkan pembelajaran bahasa Arab dengan media *strip story* pada penguasaan struktur *muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam*, dan *na'at* dalam materi lingkungan perpustakaan (Siklus II).
- d. Guru memberikan alasan/dasar pemikiran menggunakan media *strip story*
- e. Dari alasan/urutan penggunaan media *strip story* tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin

dicapai mengenai penguasaan struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* dalam materi lingkungan perpustakaan (siklus II).

- f. Melakukan penilaian dan alat evaluasi
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa dalam melakukan dengan menggunakan media *strip story* dengan baik dan benar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- a. Aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan media *strip story* mendapat perolehan skor 90%.
- b. Aktivitas siswa yang mampu menggunakan media *strip story* dalam proses belajar mengajar mendapat perolehan skor 90%.
- c. Data hasil evaluasi siswa terhadap penguasaan struktur *muftada*, *kabar*, *zhorof*, *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* bahasa Arab yang mendapat perolehan skor 90%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini memiliki bangunan 11 buah yang terdiri dari: kantor, tata usaha, perpustakaan, wc guru dan murid, dan 6 ruang kelas. Adapun subjek penelitian hanya satu kelas yaitu siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 Siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pelaihari sangat monoton dan sedikit sekali menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran, serta banyaknya siswa yang masih belum pandai dalam baca tulis al-Qur'an. Sehingga kegiatan belajar mengajar bahasa Arab menjadi terhambat disebabkan dua faktor tersebut, dan mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berpijak pada persoalan tersebut, maka penulis memberikan nuansa baru dalam hal kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai bentuk metode, media, dan strategi yang bersifat variatif, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada penguasaan struktur bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story*.

Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan hanya dua siklus dengan 4 kali pertemuan dengan menerapkan media *strip story* pada penguasaan struktur dalam pelajaran bahasa Arab kelas V, yang dilakukan dengan dua pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran struktur bahasa Arab melalui media *strip story*.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab selama dua siklus sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas. Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab setiap kali pertemuan.

B. Hasil Penelitian.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibagi menjadi 2 siklus dan masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan.

1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan terdiri dari: persiapan, kegiatan belajar mengajar, hasil tindakan kelas dan refleksi satu kali dalam satu siklus.

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1). Persiapan

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:
 - ❖ Standar Kompetensi:
Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.
 - ❖ Kompetensi Dasar:
Menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan sekolah.
 - ❖ Tujuan Pembelajaran:
Siswa mampu menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan sekolah.
 - b). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
 - d). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai struktur pada materi lingkungan sekolah.
- 2). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - a). Kegiatan Awal
 - ❖ Siswa dan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*al-Basmalah*” dan berdo’a bersama.
 - ❖ Presensi siswa.

- ❖ Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- ❖ Siswa menyimak guru melakukan appersepsi.
- ❖ Siswa mendengarkan guru memberikan motivasi.

b). Kegiatan Inti.

- ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang letak posisi *mubtada*, *khabar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at*.
- ❖ Masing-masing siswa diminta mengambil media ”*strip story*” kemudian menempelkan ke papan tulis.
- ❖ Siswa secara klasikal mengucapkan media ”*strip story*”.
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media ”*strip story*” yang berhubungan dengan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat.
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media ”*strip story*”.
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media ”*strip story*” yang berhubungan dengan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat.
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media ”*strip story*”.

- ❖ Siswa diminta maju untuk menunjukkan letak *jar majrur, kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*" secara acak.

c). Kegiatan Akhir

- ❖ Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir
- ❖ Siswa disuruh guru untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai bagian remedial/pengayaan.
- ❖ Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*al-Hamdalah*".

3). Hasil tindakan kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran guru dari teman sejawat dalam KBM pada pertemuan pertama dengan mengacu pada indikator (terlampir), ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Observasi Aktivitas Guru dalam KBM (Siklus I Pertemuan I)

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi		✓		
2	Menyampaikan Indikator		✓		
3	Penjelasan materi struktur dengan penggunaan media <i>strip story</i>			✓	
4	Teknik penjelasan lewat media <i>strip story</i>		✓		
5	Pengelolaan kelas			✓	
6	Mencontohkan struktur yang benar lewat media <i>strip story</i>		✓		
7	Mempraktikkan cara permainan media <i>strip story</i> secara tertib			✓	

8	Kemampuan evaluasi tes tertulis			✓	
9	Memberikan penguatan pada individu			✓	
10	Menentukan nilai individu		✓		
11	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓		
12	Menutup pembelajaran		✓		
Jumlah			21	10	

Pedoman Skor dan Kategori:

(4) Sangat Baik	= 76 - 100
(3) Baik	= 56 - 75
(2) Cukup	= 26 - 50
(1) Kurang	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.1 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{31}{48} \times 100\% = 64,58\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM pada siklus I pertemuan I mendapat perolehan skor 31 atau 64,58% dan termasuk kategori baik sedangkan skor idealnya adalah 48. Hal ini terjadi karena lebih banyak mengelola kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *strip story*.

b) Hasil observasi aktivitas Siswa dalam KBM selama siklus I pertemuan I dengan berdasarkan indikator (terlampir) dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mita			✓				✓				✓					✓	
2	Ariyani			✓				✓				✓					✓	
3	Hendro		✓				✓					✓					✓	
4	Isa		✓					✓				✓					✓	
5	Novaliani			✓				✓				✓					✓	
6	Dira		✓					✓				✓					✓	
7	Mela			✓			✓					✓						✓

8	Noval			✓				✓				✓				✓
9	Rizal		✓				✓					✓				✓
10	Vina		✓				✓					✓				✓
11	Indah		✓				✓					✓				✓
12	Arif			✓				✓				✓				✓
13	Fajar			✓				✓				✓				✓
14	Putera		✓				✓					✓				✓
15	Ihsan			✓				✓				✓				✓

Pedoman Skor:

- (4) Sangat Baik
- (3) Baik
- (2) Cukup
- (1) Kurang

Berdasarkan tabel 1.2 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Siswa = Skor Minat + Skor Perhatian + Skor Perhatian + Skor Presentasi

Mita = 3 + 3 + 2 + 3

Jumlah = 11

Hasil dari tabel 1.2 dapat dilihat perolehan skor aktivitas siswa pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
1	Mita	11	16	68,75	B
2	Ariyani	11	16	68,75	B
3	Hendro	9	16	56,25	B
4	Isa	10	16	62,50	B
5	Novaliani	10	16	62,50	B
6	Dira	9	16	56,25	B
7	Mela	10	16	62,50	B
8	Noval	12	16	75	B
9	Rizal	8	16	50	C
10	Vina	8	16	50	C
11	Indah	10	16	62,50	B
12	Arif	11	16	68,75	B
13	Fajar	12	16	75	B

14	Putera	9	16	56,25	B
15	Ihsan	10	16	62,50	B
Rerata		10	16	62,50	B

Pedoman Skor:

(SB) Sangat Baik	= 76 - 100
(B) Baik	= 56 - 75
(C) Cukup	= 26 - 50
(K) Kurang	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.3 observasi di atas dapat dipersentasikan per siswa sebagai berikut:

$$\text{Mita} = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75$$

Untuk jumlah rata-rata keseluruhan dari persentasi seluruh siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,50$$

Hasil rerata dari persentasi seluruh siswa pada siklus I pertemuan I mendapat perolehan skor 10 atau 62,50% dan termasuk kategori baik, sedangkan skor idealnya adalah 16.

c) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Struktur Bahasa Arab (Siklus I Pertemuan I).

Tabel 1.4 : Hasil Evaluasi Tes Tertulis Siswa (Siklus I Pertemuan I)

No	Nama	Soal Letak kata dalam kalimat <i>muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at</i>										Perolehan Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Mita	10	10	0	10	0	0	10	10	0	0	50
2	Ariyani	10	0	10	0	10	0	0	10	0	0	40

3	Hendro	10	0	10	0	0	0	10	0	10	0	40
4	Isa	10	10	0	10	0	0	0	0	0	0	30
5	Novaliani	10	10	0	0	0	10	0	0	0	0	30
6	Dira	0	10	10	10	10	10	0	0	0	0	50
7	Mela	0	0	10	10	10	0	10	0	0	0	40
8	Noval	0	10	10	0	10	10	0	0	0	0	40
9	Rizal	10	0	10	0	0	10	10	0	0	0	40
10	Vina	10	0	10	0	10	0	0	10	0	0	40
11	Indah	10	0	0	10	0	10	0	0	0	0	30
12	Arif	10	10	10	10	0	0	0	0	10	10	60
13	Fajar	10	0	0	10	0	10	0	0	0	10	40
14	Putera	0	0	10	10	10	0	10	0	0	0	40
15	Ihsan	0	10	0	10	0	10	0	0	0	0	30

Tabel 1.4 di atas merupakan hasil evaluasi tes tertulis setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang materi struktur bahasa Arab pada siklus I pertemuan I. Dari tabel 1.4 dapat dipersentasikan melalui tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 : Hasil Tes Tertulis Siswa (Siklus I Pertemuan I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	60	1	60	6,67
2	50	2	100	13,33
3	40	8	320	53,33
4	30	4	120	26,67
Jumlah		15	600	100
Rata-rata			40	

Pedoman Skor:

Sangat berhasil	= 76 - 100
Berhasil	= 56 - 75
Cukup berhasil	= 26 - 50
Tidak berhasil	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{600}{15} = 40\%$$

Hasil rerata tes tertulis siswa siklus I pertemuan I mendapat perolehan skor 600 atau 40% dan termasuk kategori cukup berhasil.

Pertemuan II (Kedua) 2 x 35 Menit

1. Persiapan

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:

- ❖ Standar Kompetensi:

Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.

- ❖ Kompetensi Dasar:

Menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan sekolah.

- ❖ Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan sekolah.

- b). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- c). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai struktur pada materi lingkungan sekolah.

2). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a). Kegiatan Awal

- ❖ Siswa dan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*al-Basmalah*” dan berdo’a bersama.
- ❖ Presensi siswa.
- ❖ Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- ❖ Siswa menyimak guru melakukan appersepsi.
- ❖ Siswa mendengarkan guru memberikan motivasi.

b). Kegiatan Inti.

- ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang letak posisi *mubtada*, *khobar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na’at*.
- ❖ Masing-masing siswa disuruh mengambil media ”*strip story*” kemudian menempelkan ke papan tulis.
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media ”*strip story*” yang berhubungan dengan letak kata *mubtada* dan *khobar*.
- ❖ Siswa diminta untuk menunjukkan letak kata *mubtada* pada media ”*strip story*”.
- ❖ Siswa diminta maju untuk menunjukkan letak *khobar* pada media ”*strip story*”.

- ❖ Siswa disuruh maju untuk menunjukkan letak *mubtada*, *khabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media ”*strip story*” secara acak.
- ❖ Siswa disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *khabar muqaddam*, dan *na’at* pada suatu kalimat berdasarkan media ”*strip story*” secara acak.

c). Kegiatan Akhir

- ❖ Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir
- ❖ Siswa disuruh guru untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai bagian remedial/pengayaan.
- ❖ Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan ”*al-Hamdalah*”.

3). Hasil tindakan kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran guru dari teman sejawat dalam KBM pada pertemuan pertama, ini dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6 : Observasi Aktivitas Guru dalam KBM (Siklus I Pertemuan II)

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	✓			
2	Menyampaikan Indikator	✓			
3	Penjelasan materi struktur Dengan penggunaan media <i>strip story</i>		✓		
4	Teknik penjelasan lewat <i>strip story</i>		✓		
5	Pengelolaan kelas		✓		

6	Mencontohkan struktur yang benar		✓		
7	Mempraktikkan cara permainan <i>strip story</i> secara tertib		✓		
8	Kemampuan evaluasi tes tertulis			✓	
9	Memberikan penguatan pada individu			✓	
10	Menentukan nilai individu		✓		
11	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓		
12	Menutup pembelajaran		✓		
Jumlah		8	24	4	

Pedoman Skor dan Kategori:

- (4) Sangat Baik = 76 - 100
 (3) Baik = 56 - 75
 (2) Cukup = 26 - 50
 (1) Kurang = 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.6 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM pada siklus I pertemuan II mendapat perolehan skor 36 atau 75% dan termasuk kategori baik, sedangkan skor idealnya adalah 48. Hal ini terjadi karena lebih banyak mengelola kelas dan kurang memberikan penguatan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *strip story*.

b) Hasil observasi aktivitas Siswa dalam KBM selama siklus I pertemuan II dapat dilihat dari tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mita				✓			✓				✓				✓	
2	Ariyani			✓					✓				✓				✓
3	Hendro			✓				✓				✓			✓		

4	Isa			✓		✓			✓			✓		
5	Novaliani			✓		✓			✓			✓		
6	Dira			✓		✓			✓					✓
7	Mela			✓		✓			✓					✓
8	Noval			✓		✓			✓					✓
9	Rizal		✓			✓			✓					✓
10	Vina			✓		✓			✓					✓
11	Indah		✓			✓			✓					✓
12	Arif			✓		✓			✓				✓	
13	Fajar			✓		✓			✓					✓
14	Putera		✓			✓			✓					✓
15	Ihsan			✓		✓			✓				✓	

Pedoman Skor:

- (4) Sangat Baik
- (3) Baik
- (2) Cukup
- (1) Kurang

Berdasarkan tabel 1.7 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Siswa = Skor Minat + Skor Perhatian + Skor Perhatian + Skor Presentasi

Mita = 4 + 3 + 3 + 3

Jumlah = 13

Hasil dari tabel 1.7 dapat dilihat pada perolehan skor aktivitas siswa dari tabel 1.8 berikut ini:.

Tabel 1.8 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
1	Mita	13	16	81,25	SB
2	Ariyani	14	16	87,50	SB
3	Hendro	11	16	68,75	B
4	Isa	12	16	75	B
5	Novaliani	11	16	68,75	B
6	Dira	12	16	75	B
7	Mela	13	16	81,25	SB
8	Noval	13	16	81,25	SB
9	Rizal	11	16	68,75	B

10	Vina	13	16	81,25	SB
11	Indah	11	16	68,75	B
12	Arif	12	16	75	B
13	Fajar	13	16	81,25	SB
14	Putera	11	16	68,75	B
15	Ihsan	12	16	75	B
Rerata		12	16	75	B

Pedoman Skor:

(SB) Sangat Baik	= 76 - 100
(B) Baik	= 56 - 75
(C) Cukup	= 26 - 50
(K) Kurang	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.8 observasi di atas dapat dipersentasikan per siswa sebagai berikut:

$$\text{Mita} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25$$

Untuk jumlah rata-rata keseluruhan dari persentasi seluruh siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

Hasil rerata dari persentasi seluruh siswa pada siklus I pertemuan II mendapat perolehan skor 12 atau 75% dan termasuk kategori baik, sedangkan skor idealnya adalah 16.

- c) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Struktur Bahasa Arab.
(Siklus I pertemuan II).

Tabel 1.9 : Hasil Evaluasi Tes Tertulis Siswa (Siklus I Pertemuan II)

No	Nama	Soal Letak kata dalam kalimat <i>muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at</i>										Perolehan Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Mita	10	10	0	10	0	0	10	10	0	0	50
2	Ariyani	10	10	10	1	1	0	1	1	1	1	40
3	Hendro	10	10	0	10	10	10	0	0	0	0	50
4	Isa	10	10	10	0	0	10	10	0	0	0	50
5	Novaliani	10	0	10	10	0	10	0	0	0	0	40
6	Dira	10	10	0	10	0	10	0	0	0	0	40
7	Mela	10	0	10	10	10	0	0	10	0	0	50
8	Noval	10	0	10	0	10	10	0	10	0	0	50
9	Rizal	10	0	0	10	10	10	10	10	0	0	60
10	Vina	10	10	0	10	10	10	0	0	0	0	50
11	Indah	10	0	0	10	10	0	10	10	10	0	60
12	Arif	10	0	10	0	10	10	0	10	10	10	70
13	Fajar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	70
14	Putera	10	0	10	0	10	0	0	0	0	0	30
15	Ihsan	10	10	10	0	0	10	0	10	10	0	60

Tabel 1.9 di atas merupakan hasil evaluasi tes tertulis setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang materi struktur bahasa Arab pada siklus I pertemuan II. Dari tabel 1.9 dapat dipersentasikan melalui tabel 1.10 berikut ini:

Tabel 1.10 : Hasil Tes Tertulis Siswa (Siklus I Pertemuan II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	70	2	140	13,33
2	60	3	180	20
3	50	6	300	40
4	40	3	120	20
5	30	1	300	6,67
Jumlah		15	1040	100
Rata-rata			69,33	

Pedoman Skor:

Sangat berhasil	= 76 - 100
Berhasil	= 56 - 75
Cukup berhasil	= 26 - 50
Tidak berhasil	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 1.10 di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{1040}{15} = 69,33\%$$

Hasil rerata tes tertulis siswa siklus I pertemuan II mendapat perolehan skor 1040 atau 69,33% dan termasuk kategori berhasil.

C. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan menggunakan media *strip story*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam KBM 64,58% pertemuan I dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan II.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran lewat media *strip story*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai 62,50% pada pertemuan I dan meningkat 75% pada pertemuan II.
- c. Hasil evaluasi tes tertulis siswa pada siklus pertama mencapai rata-rata 40% pada pertemuan I dan meningkat 69,33% pada pertemuan II.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan atau masih malu dalam melakukan kegiatan praktik.
- c. Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).
- d. Membuat perangkat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* yang lebih baik.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan kelas siklus II terdiri dari dua kali pertemuan juga. Setiap kali pertemuan terdiri dari: persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah dua kali pertemuan dalam satu siklus.

Pertemuan I (pertama) 2 x 35 menit

1). Persiapan

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:
 - ❖ Standar Kompetensi:

Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan perpustakaan.

❖ Kompetensi Dasar:

Menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan perpustakaan.

❖ Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan perpustakaan.

b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai struktur pada materi lingkungan perpustakaan.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

❖ Siswa dan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*al-Basmalah*” dan berdo’a bersama.

❖ Presensi siswa.

❖ Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

❖ Siswa menyimak guru melakukan appersepsi.

❖ Siswa mendengarkan guru memberikan motivasi.

b) Kegiatan Inti.

- ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang letak posisi *mubtada*, *khobar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at*.
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media "*strip story*" yang berhubungan dengan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat.
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*".
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *khobar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*".
- ❖ Siswa disuruh maju untuk menunjukkan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*" secara acak.
- ❖ Siswa disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*" secara acak.

c) Kegiatan Akhir

- ❖ Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir
- ❖ Siswa disuruh guru untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai bagian remedial/pengayaan.

- ❖ Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan ”*al-Hamdalah*”.

3 Hasil tindakan kelas

a) Hasil Observasi aktivitas Guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran guru dari teman sejawat dalam KBM pada pertemuan pertama, ini dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 : Observasi Aktivitas Guru dalam KBM (Siklus II Pertemuan I)

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	✓			
2	Menyampaikan Indikator		✓		
3	Penjelasan materi struktur	✓			
	dengan penggunaan media <i>strip story</i>				
4	Teknik penjelasan lewat <i>strip story</i>	✓			
5	Pengelolaan kelas	✓			
6	Mencontohkan struktur yang benar	✓			
7	Mempraktikan cara permainan <i>strip story</i> secara tertib	✓			
8	Kemampuan evaluasi praktik			✓	
9	Memberikan penguatan pada individu		✓		
10	Menentukan nilai individu	✓			
11	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓			
12	Menutup pembelajaran	✓			
Jumlah		36	6	2	

Pedoman Skor dan Kategori:

- (4) Sangat Baik = 76 - 100
- (3) Baik = 56 - 75
- (2) Cukup = 26 - 50
- (1) Kurang = 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.1 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM pada siklus II pertemuan I mendapat perolehan skor 44 atau 91,66% dan termasuk kategori sangat baik sedangkan skor idealnya 48. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

b) Hasil Observasi aktivitas Guru dalam KBM selama siklus II pertemuan I dapat dilihat dari tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mita				✓				✓			✓				✓	
2	Ariyani			✓				✓					✓			✓	
3	Hendro				✓			✓				✓				✓	
4	Isa				✓			✓				✓				✓	
5	Novaliani			✓				✓				✓					✓
6	Dira				✓			✓				✓					✓
7	Mela				✓			✓				✓					✓
8	Noval				✓			✓				✓				✓	
9	Rizal			✓				✓				✓				✓	
10	Vina			✓				✓				✓				✓	
11	Indah			✓				✓				✓				✓	
12	Arif				✓			✓					✓			✓	
13	Fajar				✓			✓					✓			✓	
14	Putera			✓				✓				✓				✓	
15	Ihsan			✓				✓				✓				✓	

Pedoman Skor:

- (4) Sangat Baik
- (3) Baik
- (2) Cukup
- (1) Kurang

Berdasarkan tabel 2.2 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Siswa = Skor Minat + Skor Perhatian + Skor Perhatian + Skor Presentasi

Mita = 4 + 4 + 3 + 3

Jumlah = 14

Hasil dari tabel 2.3 dapat dilihat perolehan skor aktivitas siswa pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.4 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
1	Mita	14	16	87,50	SB
2	Ariyani	13	16	81,25	SB
3	Hendro	13	16	81,25	SB
4	Isa	13	16	87,50	SB
5	Novaliani	14	16	87,50	SB
6	Dira	15	16	93,75	SB
7	Mela	14	16	87,50	SB
8	Noval	13	16	81,25	SB
9	Rizal	13	16	81,25	SB
10	Vina	12	16	75	B
11	Indah	12	16	75	B
12	Arif	15	16	93,75	SB
13	Fajar	15	16	93,75	SB
14	Putera	12	16	75	B
15	Ihsan	12	16	75	B
Rerata		13	16	81,25	SB

Pedoman Skor:

(SB) Sangat Baik = 76 - 100

(B) Baik = 56 - 75

(C) Cukup = 26 - 50

(K) Kurang = 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.4 observasi di atas dapat dipersentasikan per siswa sebagai berikut:

$$\text{Mita} = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,50\%$$

Untuk jumlah rata-rata keseluruhan dari persentasi seluruh siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

Hasil rerata dari persentasi seluruh siswa pada siklus II pertemuan I mendapat perolehan skor 13 atau 81,25% dan termasuk kategori sangat memuaskan, sedangkan skor idealnya adalah 16.

- c) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Struktur Bahasa Arab (Siklus II Pertemuan I).

Tabel 2.5 : Hasil Evaluasi Tes Tertulis Siswa (Siklus II Pertemuan I).

No	Nama	Soal Letak kata dalam kalimat <i>muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at</i>										Perolehan Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Mita	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
2	Ariyani	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
3	Hendro	10	10	10	0	10	0	0	10	10	10	70
4	Isa	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
5	Novaliani	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
6	Dira	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80
7	Mela	10	10	0	10	10	10	10	0	10	0	70
8	Noval	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80
9	Rizal	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70
10	Vina	10	10	0	10	0	0	10	10	0	10	60
11	Indah	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
12	Arif	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80
13	Fajar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
14	Putera	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
15	Ihsan	10	10	10	0	10	10	10	10	10	0	80

Tabel 2.5 di atas merupakan hasil evaluasi tes tertulis setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang materi struktur bahasa Arab pada siklus II pertemuan I. Dari tabel 2.5 dapat dipersentasikan melalui tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.6 : Hasil Tes Tertulis Siswa (Siklus II Pertemuan I).

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	90	4	360	26,67
2	80	7	560	46,67
3	70	3	210	20
4	60	1	600	6,67
Jumlah		15	1190	100
Rata-rata			79,30	

Pedoman Skor:

Sangat berhasil	= 76 - 100
Berhasil	= 56 - 75
Cukup berhasil	= 26 - 50
Tidak berhasil	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.6 di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{119}{15} = 79,30\%$$

Hasil rerata tes tertulis siswa siklus II pertemuan I mendapat perolehan skor 1190 atau 79,30 % dan termasuk kategori sangat berhasil.

Pertemuan II (kedua) 2 x 35 menit

1). Persiapan

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang memuat hal-hal berikut:

❖ Standar Kompetensi:

Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan perpustakaan.

❖ Kompetensi Dasar:

Menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan perpustakaan.

❖ Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu menyalin kata, kalimat, dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang lingkungan perpustakaan.

b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai struktur pada materi lingkungan perpustakaan.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal

❖ Siswa dan guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca ”*al-Basmalah*” dan berdo’a bersama.

❖ Presensi siswa.

❖ Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

- ❖ Siswa menyimak guru melakukan appersepsi.
- ❖ Siswa mendengarkan guru memberikan motivasi.

b) Kegiatan Inti..

- ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang letak posisi *mubtada*, *khabar*, *zhorof*, *jar majrur*, dan *na'at*
- ❖ Masing-masing siswa disuruh mengambil media "*strip story*" kemudian menempelkan ke papan tulis.
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media "*strip story*" pada posisi letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat.
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*".
- ❖ Siswa diminta untuk memperhatikan media "*strip story*" yang berhubungan dengan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat.
- ❖ Siswa secara satu persatu disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*".
- ❖ Siswa diminta maju menunjukkan letak *muftada*, *kabar*, dan *zhorof* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*" secara acak.
- ❖ Siswa disuruh maju untuk menunjukkan letak *jar majrur*, *kabar muqaddam*, dan *na'at* pada suatu kalimat berdasarkan media "*strip story*" secara acak.

c) Kegiatan Akhir

- ❖ Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir
- ❖ Siswa disuruh guru untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai bagian remedial/pengayaan.
- ❖ Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan ”*al-Hamdalah*”.

3 Hasil tindakan kelas

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran guru dari teman sejawat dalam KBM pada pertemuan pertama, ini dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut ini:

Tabel 2.7 : Observasi Aktivitas Guru dalam KBM (Siklus II Pertemuan II).

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi	✓			
2	Menyampaikan Indikator	✓			
3	Penjelasan materi struktur dengan penggunaan media <i>strip story</i>	✓			
4	Teknik penjelasan lewat <i>strip story</i>	✓			
5	Pengelolaan kelas		✓		
6	Mempraktikan cara permainan <i>strip story</i> secara tertib	✓			
7	Kemampuan evaluasi tes tertulis	✓			
8	Memberikan penguatan pada individu	✓			
9	Menentukan nilai individu	✓			
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓			
11	Menutup pembelajaran	✓			
Jumlah		41			

Pedoman Skor:

(SB) Sangat Baik	= 76 - 100
(B) Baik	= 56 - 75
(C) Cukup	= 26 - 50
(K) Kurang	= 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.7 observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{47}{44} \times 100\% = 93,18\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM siklus II pertemuan II mendapat perolehan skor 41 atau 93,18% dan termasuk kategori sangat baik, sedangkan skor idealnya 44. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut ini:

Tabel 2.8 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mita				✓				✓				✓				✓
2	Ariyani				✓			✓					✓				✓
3	Hendro				✓				✓			✓					✓
4	Isa				✓				✓				✓				✓
5	Novaliani				✓				✓			✓					✓
6	Dira				✓				✓			✓					✓
7	Mela				✓				✓			✓					✓
8	Noval				✓				✓				✓				✓
9	Rizal				✓				✓			✓					✓
10	Vina				✓			✓					✓				✓
11	Indah				✓				✓			✓					✓
12	Arif				✓				✓				✓				✓
13	Fajar				✓				✓				✓				✓
14	Putera				✓				✓			✓					✓
15	Ihsan				✓				✓			✓					✓

Pedoman Skor:

- (4) Sangat Baik
(3) Baik

- (2) Cukup
(1) Kurang

Berdasarkan tabel 2.8 observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Siswa} = \text{Skor Minat} + \text{Skor Perhatian} + \text{Skor Perhatian} + \text{Skor Presentasi}$$

$$\text{Mita} = 4 + 4 + 4 + 3$$

$$\text{Jumlah} = 15$$

Hasil dari tabel 2.8 dapat dilihat perolehan skor aktivitas siswa pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
1	Mita	15	16	93,75	SB
2	Ariyani	14	16	87,50	SB
3	Hendro	14	16	87,50	SB
4	Isa	15	16	93,75	SB
5	Novaliani	16	16	100	SB
6	Dira	15	16	93,75	SB
7	Mela	15	16	93,75	SB
8	Noval	15	16	93,75	SB
9	Rizal	14	16	87,50	SB
10	Vina	14	16	87,50	SB
11	Indah	15	16	93,75	SB
12	Arif	15	16	93,75	SB
13	Fajar	16	16	100	SB
14	Putera	14	16	87,50	SB
15	Ihsan	14	16	87,50	SB
Rerata		15	16	93,75	SB

Pedoman Skor:

- (SB) Sangat Baik = 76 - 100
 (B) Baik = 56 - 75
 (C) Cukup = 26 - 50
 (K) Kurang = 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.9 observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan per siswa sebagai berikut:

$$\text{Mita} = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

Sedangkan untuk jumlah rata-rata keseluruhan dari persentasi seluruh siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

Hasil rerata dari persentasi seluruh siswa pada siklus II pertemuan II mendapat perolehan skor 15 atau 93,75% dan termasuk kategori sangat berhasil, sedangkan skor idealnya adalah 16.

c) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Bahasa Arab (Siklus II Pertemuan II).

Tabel 2.10 : Hasil Evaluasi Tes Tertulis Siswa (Siklus II Pertemuan II).

No	Nama	Soal Letak kata dalam kalimat <i>muftada, kabar, zhorof, jar majrur, kabar muqaddam, dan na'at</i>										Perolehan Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Mita	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
2	Ariyani	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
3	Hendro	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80
4	Isa	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
5	Novaliani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	Dira	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
7	Mela	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	Noval	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	Rizal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10	Vina	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
11	Indah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12	Arif	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80

13	Fajar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	Putera	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80
15	Ihsan	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80

Tabel 2.10 di atas merupakan hasil evaluasi tes tertulis setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang materi struktur bahasa Arab pada siklus II pertemuan II . Dari tabel 2.10 dapat dipersentasikan melalui tabel 2.11 berikut ini:

Tabel 2.11 : Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	100	6	600	40
2	90	5	450	33,33
3	80	4	320	26,67
Jumlah		15	1370	100
Rata-rata			91,33	

Pedoman Skor:

Sangat berhasil = 76 - 100

Berhasil = 56 - 75

Cukup berhasil = 26 - 50

Tidak berhasil = 0 - 25

Berdasarkan tabel 2.11 di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Rerata} = \frac{1370}{15} = 91,33\%$$

Hasil rerata tes tertulis siswa siklus II pertemuan I mendapat perolehan skor 1370 atau 91,33% dan termasuk kategori sangat berhasil.

Tabel 2.13 : Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Media *strip story* dengan Menggunakan Pembelajaran Media *strip story*.

No	Nama Siswa	NTT 1 Tanpa Media <i>strip story</i>	NTT 2 dengan Media <i>strip story</i> Siklus I		NTT 3 dengan Media <i>strip story</i> II	
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Mita	60	50	50	8	9
2	Ariyani	40	40	40	9	9
3	Hendro	40	40	50	7	8
4	Isa	50	30	50	8	9
5	Novaliani	30	30	40	9	10
6	Dira	50	50	40	8	9
7	Mela	40	40	50	7	10
8	Noval	40	40	50	8	10
9	Rizal	40	40	60	7	10
10	Vina	40	40	50	6	9
11	Indah	30	30	60	8	10
12	Arif	40	60	70	8	8
13	Fajar	30	40	70	9	10
14	Putera	40	40	30	9	8
15	Ihsan	30	30	60	8	8
Rata-rata		40	40	69,33	79,30	91,33

Tabel 2.13 di atas dapat kita simpulkan bahwa sebelum menggunakan media *strip story* nilai rata-rata tes tertulis siswa 40%, setelah menggunakan media *strip story* pada siklus I rata-rata nilai tes tertulis tetap 40% (pertemuan I) kemudian meningkat menjadi 69,33% (pertemuan II). Sedangkan untuk siklus II rata-rata nilai tes tertulis terus naik menjadi 79,30% (pertemuan I) kemudian meningkat lagi menjadi 91,33% (pertemuan II). Hal ini menandakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi struktur bahasa Arab tergolong tinggi.

C. Refleksi Siklus II (dua)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya aktivitas guru dengan suasana pembelajaran pakem. Guru semakin intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam KBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam KBM pada siklus I pertemuan I rerata 64,58% meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan siklus II pada pertemuan I rerata 91,66% menjadi rerata 93,18% pada pertemuan II.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam KBM dengan sangat antusias dan penuh semangat. Di sini siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempraktikkan ilmu yang di dapatnya selama KBM berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I rerata 62,50% meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan siklus II pertemuan I rerata 81,25% meningkat rerata 93,75% pada pertemuan II. Hal ini membuktikan tidak perlu lagi melakukan siklus yang ketiga.
- c. Meningkatnya hasil evaluasi siswa terhadap penguasaan materi struktur bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story*. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I rerata 40% meningkat rerata 69,33% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II pertemuan I rerata 79,30% meningkat rerata 91,33% pada pertemuan II.

D. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 (2 x 35

menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* sangat membantu pada penguasaan struktur bahasa Arab, hal ini dapat terlihat dari:

- 1) Berbagai persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan rencana tindakan kelas antara lain adalah guru dan pengamat melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran melalui media *strip story*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran media *strip story*, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ada pada perencanaan di siklus I setelah mempersiapkan berbagai rencana tersebut maka hasil dari implementasi perencanaan pada siklus I adalah sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang diterapkan sesuai dengan rencana. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan struktur melalui media *strip story* secara utuh dan menyeluruh. Dari hasil tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki maka pada langkah berikutnya perlu melakukan perbaikan di mana perbaikan ini berlangsung pada siklus II. Hasil perencanaan dan implementasi pada siklus II sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru mempunyai semangat motivasi tinggi terhadap siswa untuk mendorong mereka lebih aktif dalam

proses pembelajaran terutama pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi struktur bahasa Arab.

- 2) Kegiatan belajar mengajar terlihat aktivitas guru dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan media *strip story* di kelas V MI Muhammadiyah Pelaihari sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan I rerata 64,58% dan meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II pertemuan I rerata 91,66% meningkat rerata 93,18% pada pertemuan II.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab siklus I pertemuan I rerata 62,50% meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II pada pertemuan I rerata 81,25% meningkat rerata 93,75% pada pertemuan II. Hal ini karena, kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa lain dalam membantu memaksimalkan kondisi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* siswa dituntut untuk menjunjung nilai sportivitas, sehingga menciptakan siswa yang cerdas dengan mampu memunculkan kreativitas dan inovatif, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu mampu untuk membangkitkan

keinginan, minat, motivasi, stimulus dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari hasil tanya jawab terhadap siswa model pembelajaran dengan menggunakan media *strip story* pada umumnya siswa menyambutnya dengan gembira dan rata-rata semua siswa setuju dengan model pembelajaran dengan menggunakan media *strip story*. Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran dengan menggunakan media *strip story* dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Arab tentang penguasaan struktur dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab tentang penguasaan struktur sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan media *strip story* dapat berhasil meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam penguasaan struktur bahasa Arab. Hal ini berdasarkan observasi hasil dilapangan seperti: hasil observasi aktivitas guru yang sangat pesat meningkat dan ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata 64,58% pada pertemuan I meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II pada pertemuan I rerata 91,66% meningkat 93,18% pada pertemuan II. Dan hasil observasi aktivitas siswa yang memperlihatkan peningkatan hasil yang sangat pesat dan ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata 62,50% pada pertemuan I meningkat rerata 75% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II pada pertemuan I rerata 81,25% meningkat 93,75% pada pertemuan II. Hasil tes siswa dalam penguasaan struktur bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* adalah ditunjukkan pada siklus I pertemuan I rerata 40% meningkat rerata 69,33% pada pertemuan II, sedangkan siklus II pertemuan I rerata 79,30% meningkat rerata 91,30% pertemuan II. Ini menunjukkan sangat berhasil karena sudah melebihi batas standar ketuntasan 70 bagi siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan struktur bahasa Arab, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan guru menggunakan media *strip story* sebagai media pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya penguasaan struktur bahasa Arab.
2. Diharapkan guru dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan media *strip story* untuk dijadikan salah satu media yang cocok pada materi struktur bahasa Arab maupun pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2004.
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2008.
- Fuad Effendy. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, Misykat 2009.
- Hamalik, *Media Pendidikan*. Bandung, Citra Aditya Bakti 1994.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Erlangga 1987.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rajawali Pers 2008.
- Mujiono, Damyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta 1999.
- Taringan. Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa 2008.
- St. Verbianto, dkk., *Kamus Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widia Suara 1994.
- Syamsudin Makmur. H. Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*, Bandung, PT. Rosdakarya 1999.

